

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Diskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran *Improve* dan *Superitem*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Sebelum menjelaskan mengenai strategi pembelajaran *improve* dan strategi *superitem*, terlebih dahulu penulis menjelaskan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa *yunani*. Sebagai kata benda, *strategos*, merupakan kata "stratos" (militer) dengan "ago" (memimpin). Sebagai kata kerja setrategi berarti meggunakan (*to plan*).¹

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan.² Menurut KBBI strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang di inginkan).³

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁴

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat di dalam kegiatan, isi kegiatan, proses

¹ Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm.105

² *Ibid* hlm 5

³ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm.15

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.hlm: 3

kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.⁵ Dengan demikian, strategi dengan rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting karena di dalam sistem pembelajaran membutuhkan strategi yang tepat agar tercapailah tujuan-tujuan yang direncanakan terlaksananya sebuah proses pembelajaran.

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, bahwa belajar adalah proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat.⁶ Sedangkan berikut adalah beberapa pendapat tentang pengertian pembelajaran menurut beberapa tokoh yaitu sebagai berikut :

- a. Menurut Oemar Hamalik, bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷
- b. Menurut Mulyasa, bahwa pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.⁸
- c. Menurut Abdul Majid mengemukakan istilah pembelajaran (*intruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau klompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.⁹
- d. Menurut Nini subini dalam Psikologi Pembelajaran yang menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk meperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, dalam hal ini pembelajaran dilakukan dengan sengaja oleh

⁵ Agus Retnanto. *Op,cit*, hlm 105

⁶ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008, hlm. 7

⁷ *Ibid*, hlm. 9

⁸ *Ibid*, hlm. 10

⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013. hlm: 109

pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dan memperoleh hasil optimal seperti dalam perubahan perilaku.¹⁰

Dari beberapa pengertian strategi di atas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, bahwa strategi didefinisikan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.¹¹ Dengan demikian strategi pembelajaran merupakan pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

b. Strategi pembelajaran *Improve*

1) Pengertian Strategi pembelajaran *Improve*

Strategi pembelajaran *Improve* singkatan dari *Introducing the New Concept, Metakognitive Question, Practicing, Reviewing and Reducing Difficulty, Obtaining Mastery, Verification, and Enrichment*. Sintaknya adalah sajian pertanyaan untuk mengantarkan konsep, siswa latihan dan bertanya, balikan-perbaikan-pengayaan-interaksi.¹² *Improve* merupakan suatu cara untuk mengfokuskan siswa untuk mencari pengetahuan dan informasi dengan baik. Hal tersebut didesain untuk meningkatkan pengetahuan dan penguasaan materi secara mandiri dan memanfaatkan sekitar baik teman maupun kegiatan pembelajaran yang sistematis. Selain itu, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui interaksi dengan teman, tanya jawab, latihan, serta pemecahan suatu permasalahan melalui kegiatan verifikasi dan pengayaan. Sehingga secara tidak langsung siswa meningkatkan penguasaan terhadap materi yang diberikan, seperti menguasai materi pembelajaran al-qur'an hadits.

¹⁰ Nini Subini, Dkk. *Psikologi Pembelajaran*, Mentari Pustaka, Yogyakarta, 2012.hlm.8

¹¹ Agus Retnanto. Op,cit, hlm 105

¹² Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, masmedia buana pustaka,2009.hlm: 75.

Improve termasuk strategi pembelajaran dalam pembelajaran aktif, pembelajaran aktif merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan di kaji dalam pembelajaran di kelas sehingga mereka mendapat berbagai pengalaman.¹³ Hal tersebut di kuatkan oleh pendapat Dalyono bahwa Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran aktif merupakan salah satu cara belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa secara optimal, sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efisien.¹⁴ Dalam hal demikian, siswa berpikir dan memahami mata pelajaran bukan sekedar mendengar dan menerima serta mengingat-ingat

2) Langkah-langkah strategi pembelajaran improve

Dalam sebuah pembelajaran kadang-kadang bukan persoalan bagaimana jelasnya sebuah penjelasan verbal atau visual, namun beberapa konsep atau prosedur tidak meresap di hati. Improve merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mempermudah proses pembelajarannya dan focus terhadap pengetahuan dan informasi.

Improve merupakan akronim yang merepresentasikan semua tahap dalam strategi ini, yaitu Introducing New Concepts,

¹³ Isriani Hardani dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu; Teori, Konsep Dan Implementasi*, Familia, Yogyakarta, 2012, hlm 83

¹⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 195.

Metacognitive Questioning, Practicing, Reviewing And Reducing Difficulties, Obtaining Mastery, Verification, And Enrichment.¹⁵

Adapun tahap-tahap strategi improve menurut Miftahul Huda,¹⁶ adalah sebagai berikut:

- a) *Introducing New concept* (memperkenalkan konsep baru)
Pengenal konsep baru berorientasi pada pengetahuan awal siswa. Dalam mengenalkan konsep baru, siswa difasilitasi dengan contoh masalah dengan member pertanyaan metakognisi dalam kelompok heterogen. Selama proses belajar, jika siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan pertanyaan metakognisi di contoh masalah, guru harus dapat mengarahkan agar siswa memahami pertanyaan metakognisi.
- b) *Metacognitive questioning, practicing* (latihan yang disertai dengan pertanyaan metakognisi)
Pada tahap ini siswa menyelesaikan contoh masalah yang telah diberikan dengan bantuan pertanyaan metakognisi. Dari contoh soal yang telah dibahas, siswa dipancing agar dapat mengeluarkan pertanyaan-pertanyaan metakognitif yang apabila tidak dapat dijawab oleh siswa lainnya, maka guru harus dapat menjelaskan dan member pemahaman agar siswa dapat berfikir secara metakognitif.
- c) *Review and reducing difficulties, obtaining mastery* (meninjau ulang, mengurangi kesulitan, dan memperoleh pengetahuan)
Pada tahap ini dilakukan tinjauan ulang terhadap jawaban siswa serta mengenai kekuatan dan kelemahan kinerja siswa dalam kerja sama kelompok. Pada tahap ini pula seharusnya sudah dapat terlihat apakah siswa telah menguasai materi secara menyeluruh atau belum, termasuk juga peran dan kemampuan individu dalam kinerja kelompok masing-masing.

¹⁵ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2012, hlm, 177

¹⁶ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013.hlm 256-257

- d) *Verification* (verifikasi)
Verifikasi dilakukan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang dikategorikan sudah mencapai criteria keahlian dan yang belum mencapai criteria keahlian. Identifikasi pencapaian hasil dijadikan umpan balik. Hasil umpan balik dipakai sebagai bahan orientasi pemberian kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan tahap berikutnya.
- e) *Enrichment* (pengayaan)
Tahap pengayaan mencakup pada dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan perbaikan dan kegiatan pengayaan. Kegiatan perbaikan diberikan kepada siswa yang teridentifikasi belum mencapai kriteria keahlian, sedang kegiatan pengayaan diberikan kepada siswa yang sudah mencapai kriteria keahlian.

Dengan beberapa tahap-tahap di atas, siswa diajak belajar secara aktif dengan melibatkan mental dan fisik. Dengan demikian siswa akan merasakan pengalaman belajar yang berbeda dengan biasanya sehingga termotivasi untuk belajar dan hasil belajar menjadi maksimal, serta menjadi fokus dalam mengolah informasi dan pengetahuan, sehingga kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rendah dapat terbantu dengan adanya penerapan strategi pembelajaran ini.

Dari uraian di atas, penerapan strategi pembelajaran *improve* dapat dipilih untuk meningkatkan pemahaman serta penguasaan materi siswa, yang telah mereka pahami dari keaktifan siswa dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan dengan menggunakan pertanyaan metakognisi.

c. Strategi Pembelajaran *Superitem*

1) Pengertian Strategi Pembelajaran *Superitem*

Strategi pembelajaran *superitem* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan soal-soal bentuk *superitem*.¹⁷

Strategi *superitem* dirancang agar dapat membantu siswa dalam

¹⁷ *Ibid*, hlm. 258

memahami hubungan antar konsep, ia juga ditujukan untuk memacu kematangan penalaran siswa.¹⁸

Karakteristik soal-soal superitem, yang didalamnya memuat konsep dan proses yang makin tinggi tingkat kognitifnya, memberi peluang kepada siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan memahami hubungan antar konsep. Hal ini diperkuat oleh Lajoie yang menyatakan bahwa superitem didesain, salah satunya, untuk meningkatkan penalaran matematis tentang konsep matematika. Disamping itu, soal-soal superitem diharapkan lebih menantang dan mendorong siswa dalam pembelajaran. Sebaliknya guru dapat melakukan kegiatan *diagnostic* selama pembelajaran, sehingga perkembangan penalaran siswa dapat dimonitor lebih dini. Kemampuan memahami hubungan antar konsep, kematangan dalam bernalar dan keterlibatan secara aktif dalam pembelajaran merupakan bagian yang diperlukan dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, strategi pembelajaran Superitem diharapkan menjadi salah satu alternative pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan pemecahan masalah.¹⁹

Strategi pembelajaran *superitem* hampir sama dengan metode latihan (*drill*) dan metode pemecahan masalah (*problem solving*). Yang mana model *drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan ketrampilan siswa serta dapat mengembangkan sikap serta kebiasaan, latihan atau berlatih merupakan proses yang dilakukan dalam metode ini.²⁰ Sedangkan metode pemecahan masalah (*problem solving*) yakni metode belajar berfikir yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 258

¹⁹ *Ibid*, hlm,258

²⁰ Abdul majid *Op.Cit*, hlm. 214.

kesimpulan, pembelajarannya berbasis masalah yakni pembelajaran yang berorientasi “*learner centered*” dan berpusat pada pemecahan masalah melalui kerja kelompok.²¹

Kedua metode tersebut menuntut siswa untuk berlatih dan memecahkan sebuah permasalahan baik menggunakan latihan berupa soal dan sebagainya yang tujuannya berpusat pada pemecahan masalah. Jadi yang menjadi perbedaan antara strategi pembelajaran *superitem* dengan kedua metode tersebut (*drill* dan pemecahan masalah (*problem solving*)) adalah bentuk dari tugas strategi *superitem* berupa soal-soal dimulai dari yang sederhana kemudian meningkat pada tugas yang lebih kompleks serta penyajiannya menggunakan butir-butir soal.

Proses pembelajaran menggunakan strategi *superitem* ini siswa akan dibantu agar dapat menghubungkan antar konsep dari soal yang dikerjakan serta dipacu kematangan nalarnya sehingga tidak lain tujuan pembelajaran dapat dicapai yakni siswa akan lebih paham dan penguasaan terhadap materi yang diberikan akan meningkat.

Karena pembelajaran *superitem* ini mengharuskan siswa untuk mengerjakan tugas yang levelnya semakin meningkat, maka sintak strategi pembelajaran *superitem* tersebut adalah:²²

- a) Guru mengilustrasikan konsep-konsep konkret dan menggunakan analogi-analogi
- b) Guru memberikan latihan soal bertingkat
- c) Guru memberikan soal tes *superitem*.
- d) Siswa menggabungkan informasi yang terdapat dalam soal-soal tersebut.
- e) Siswa menghubungkan beberapa informasi dari soal-soal.
- f) Siswa menggabungkan informasi dalam soal dengan informasi lain diluar soal.
- g) Siswa membuat hipotesis atas soal-soal *superitem*.

²¹ *Ibid*, hlm. 212.

²² Miftahul Huda, *Op.Cit*, hlm, 259

Menurut Wilson dan Chavarria dalam buku Miftahul Huda, untuk mengkontruksi bentuk soal superitem, ada beberapa hal yang harus di perhatikan:²³

- a) Kontruksi superitem harus dimulai dengan menentukan terlebih dahulu prinsip umum yang menjadi focus pada item level empat. Prinsip tersebut akan menjadi landasan untuk membuat tiga item sebelumnya. Setiap item akan membantu siswa dalam menggali situasi permasalahan.
- b) Item harus menyajikan masalah yang relevan dan diperlukan siswa.
- c) Respons atas setiap item dalam sebuah superitem tidak bergantung pada respons yang benar dari item sebelumnya.

Strategi pembelajaran *superitem* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:²⁴

- a) Dapat member kesempatan bagi siswa untuk memahami situasi permasalahan secara bertahap sesuai kesiapannya dan
- b) Dapat menentukan bantuan seperti apa yang dibutuhkan siswa berdasarkan jawaban atau respons yang mereka berikan atas soal-soal superitem.

Di sisi lain, pembelajaran ini juga memiliki kelemahan, misalnya:²⁵

- a) Kesulitan dalam membuat atau menyusun butir-butir soal bentuk superitem.
- b) Beragamnya respons yang diberikan siswa atas soal-soal tersebut.dalam hal ini kesiapan guru menjadi suatu keniscayaan untuk mengantisipasinya.

Dengan diterapkannya strategi superitem dalam pembelajaran maka siswa bisa lebih fokus dan mampu meningkatkan penguasaan materi yang telah diajarkan, karena siswa diberi kesempatan berlatih dan soal yang diberikan bertingkat yang menghubungkan antar konsep yang saling berhubungan, sehingga siswa mampu menyimpulkan materi yang diberikan sehingga penguasaan materi akan didapat siswa.

²³ Miftahul Huda, *Ibid*, hlm,259

²⁴ *Ibid*, hlm. 260

²⁵ *Ibid*, hlm. 260

2. Penguasaan Materi Siswa

a. Penguasaan materi

Penguasaan menurut bahasa adalah pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kependidikan dan sebagainya.²⁶ Sedangkan menurut istilah penguasaan diartikan sebagai pemahaman suatu bahan pelajaran secara menyeluruh dan penuh arti.²⁷ Dapat dikatakan dari pengertian tersebut, penguasaan berarti pemahaman atau kesanggupan menggunakan hal-hal yang diketahui semisal pengetahuan pendidikan dan lain-lain secara menyeluruh dan penuh arti.

Materi ajar (*subject master*) adalah sarana yang digunakan untuk tujuan intruksional, bersama dengan prosedur didaktis dan media pengajaran, yang mempunyai aspek jenis prilaku dan aspek isi.²⁸ Materi berisi kumpulan dari pokok-pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang memuat sejumlah mata pelajaran yang dianggap erat pembahasannya.²⁹

Sesuai penjabaran di atas jika dikaitkan antara penguasaan dan materi dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi adalah pemahaman atau kesanggupan menggunakan materi yang telah diterima oleh peserta didik secara menyeluruh dan sepenuh hati, sedangkan pendapat yang ditulis oleh Moh Uzer usman dalam bukunya yang berjudul menjadi guru profesional, penguasaan materi merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal di mana materi untuk setiap unit bahan pelajaran tercantum

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, Hlm 533

²⁷ Nana Syaudih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, Pt. Remaja Rosda Karya, Bandung 2001, Hal 128

²⁸ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Media Abadi, Yogyakarta, 2004, Hlm 330

²⁹ Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, Hlm

dalam GBPP. Bila memungkinkan siswa dapat diberi program pengayaan baik secara horizontal maupun vertical tentang materi yang dipelajari.³⁰

Penguasaan materi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menguasai bahan ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Karena penguasaan tidak lepas dari proses, maka penguasaan merupakan hasil yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar. Sedangkan proses belajar itu sendiri akan selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa penguasaan materi adalah hasil atau kemampuan siswa pada sejumlah mata pelajaran setelah melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan hasil pembelajaran siswa itu nantinya akan dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Penguasaan materi Al-Qur'an Hadits dapat dicapai melalui proses pembelajaran melalui penggunaan strategi atau metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Ketika guru menginginkan agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik dan tidak jenuh serta terjadinya keaktifan dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung maka guru harus dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran agar tercapailah tujuan yang diinginkan serta peserta didik akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

b. Macam- macam penguasaan materi

Pengkajian mengenai macam-macam penguasaan materi pelajaran mestinya berkaitan dengan daya kemampuan berfikir siswa dalam

³⁰ Moh User Usman, *Menjadi Guru Professional*, Pt. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, Hlm 51

menguasai bahan yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran (aspek kognitif). Untuk mengetahui bentuk penguasaan materi yang diperoleh siswa, dapat diketahui melalui menyapaikan pendapatnya tentang kemampuan yang di peroleh waktu belajar dikarenakan atau hal tersebut bersumber dari tiga ranah yaitu :

- 1) Kognitif, yang terdiri dari 6 jenis perilaku, yaitu:³¹
 - a) Pengetahuan, yang mencakup mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, menamakan, mendaftar, menjodohkan, menyebut, memilih dan menyatakan.
 - b) Pemahaman, yang mencakup mengubah, mempertahankan, membedakan, menafsirkan, menjelaskan, menerapkan, memperluas.
 - c) Penerapan, yang mencakup mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, menemukan, menyiapkan, menghasilkan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan dan mempergunakan.
 - d) Analisis, yang mencakup merinci, mendiagramkan, membedakan, mengidentifikasikan, menunjukkan, memilih, memisahkan dan memmbagi.
 - e) Sintetis, yang mencakup menkatagorikan, mengkombinasikan, menyusun, mengarang, menciptakan, mendesain, merencanakan, menuliskembali, meringkas dan menceritakan.
 - f) Evaluasi, yang mencakup menilai, membandingkan, menyimpulkan, mempertentangkan, menkritik, mendeskripsikan, membedakan, menjelaskan, membenarkan, memutuskan menafsirkan, menghubungkan, meringkas dan menyokong.

Keenam jenis perilaku bersifat hierarkis, artinya perilaku pengetahuan tergolong terendah dan perilaku evaluasi tergolong tertinggi.
- 2) Ranah afektif terdiri dari 5 perilaku yaitu:³²
 - a) Penerimaan, mencakup menanyakan, memilih, mendeskripsikan, mengikuti, memberikan, mengidentifikasi dan menempatkan, menjawab, memilih dan menggunakan.
 - b) Partisipasi, yang mencakup menjawab, membantu, menyesuaikan diri, mendiskusikan, menghormati,

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta:Pt. Raja Grafindo Persada, 2005, Hlm 214

³² *Ibid*, hlm 214

menampilkan, melakukan, membaca, melaporkan menanggapi, memilih menceritakan dan menulis.

- c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup melengkapi, mendemonstrasikan, mendeskripsikan, membedakan, menjelaskan, mengikuti, membaca, melaporkan, memilih, mempelajari, mengambil bagian dan mengajarkan.
- d) Oragnisasi, yang mencakup mengikuti, menyusun, menggabungkan, membandingkan, menggeneralisasikan, mempertahankan menjelaskan, mengidentifikasikan, mengintegrasikan, memodifikasikan, mengorganisasikan, menyiapkan, mengubungkan dan mensentesisakan.
- e) Pembentukan pola hidup yang mencakup melakukan, membedakan, memperlihatkan, mempertunjukkan, mendengarkan, mengusulkan, menkualifikasikan, menanyakan, merevisi, melayani, memecahkan, menggunakan dan memverifikasi.

3) Ranah psikomotor terdiri dari 6 jenis perilaku yaitu:³³

- a) Persepsi yang mencakup kemampuan memilih-milihkan hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.
- b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan penepatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Keampuan ini mencakup jasmani dan rohani.
- c) Gerakan, terbimbing mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- d) gerakan kompleks, mencakup kemampuan melakukan gerakan atau ketrampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat.
- e) persesuaian, pola gerakan, mencakup kemampuan mengadakan perubahan yang menyesuaikan pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- f) kreatifitas mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerik yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

Jadi dapat di jelaskan dari teori diatas bahwa macam penguasaan materi dapat dilihat dari beberapa ranah yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dapat dikatan bahwa seorang siswa dikatakan menguasai

³³ Ibid Hlm 214

materi jika di dalam diri siswa terdapat perilaku-perilaku yang ada di dalam tiga ranah tersebut diatas.

c. Tujuan dan Faktor Penguasaan Materi

Penguasaan materi Al-Qur'an Hadits, memiliki tujuan yang ingin dicapai. Menurut Abdul Majid, tujuan yang diharapkan dari penguasaan materi Al-Qur'an Hadits adalah untuk mempertinggi rata-rata prestasi siswa dalam belajar dengan memberikn kualitas pembelajaran yang lebih sesuai, bantuan dan perhatian khusus bagi siswa siswi yang lambat agar menguasai standar kompetensi atau kompetensi dasar.³⁴

Sedangkan menurut Muhibbin Syah tujuan dari penguasaan materi adalah:³⁵

- 1) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam kurun waktu proses belajar mengajar tertentu, hal ini berarti guru dapat mengetahui perubahan tingkah laku terhadap siswanya.
- 2) Untuk mengetahui posisi atau keadaan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- 3) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
- 4) Untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.
- 5) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode – metode mengajar.

Dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan penguasaan materi adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai bahan ajar atau materi Al-Qur'an Hadits, mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar, serta mengetahui prestasi siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, serta kedudukan siswa dalam klompok kelasnya.

³⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Rosda, 2013, Hlm 154

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1997 Hlm 142

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan materi menurut S. Nasution adalah sebagai berikut :³⁶

1) Bakat untuk mempelajari sesuatu

Bakat misalnya intelegensi, mempengaruhi prestasi belajar. John Carrol mengemukakan bahwa alam bakat terdapat perbedaan waktu yang diperlukan untuk menguasai sesuatu. Jadi perbedaan bakat tidak menentukan tingkat penguasaan atau jenis bahan yang dipelajari. Jadi setiap orang dapat mempelajari bidang studi apapun hingga batas yang tinggi asal diberi waktu yang cukup disamping syarat-syarat lain.

2) Mutu Pengajaran

Sejak pengajaran klasikal menjadi populer sebagai pengganti pengajaran individual. Pengajaran klasikal merupakan keharusan dalam menghadapi jumlah murid yang membanjiri sekolah sebagai akibat demokrasi, industrialisasi, pemetaan, pendidikan atau kewajiban belajar. Dengan sendirinya dicari usaha untuk memperbaiki pengajaran klasikal itu. Kurikulum, buku pengajaran, strategi, teknik mengajar serta metode mengajar yang baik perlu dipersiapkan. Guru yang mempersiapkan adalah guru yang baik bagi kelas. Bagaimanakah guru yang baik itu?, maka jawabannya adalah yang dapat membimbing siswa secara individual hingga ia menguasai bahan pelajaran seutuhnya.

Maka guru harus memiliki ketampilan mengajar dalam menunjang proses belajar mengajar. Serta dapat menggunakan metode mengajar yang baik sesuai dengan situasi dan kondisi siswanya. Kelemahan pengajaran kita adalah kurangnya usaha guru member perhatian kepada siswanya.

3) Kesanggupan untuk memahami pelajaran

Kemampuan murid untuk menguasai suatu bidang studi banyak bergantung pada kemampuannya untuk memahami ucapan guru. Sebaliknya guru yang tidak sanggup menyatakan buah pikirnya dengan jelas, maka siswa tidak bisa memahami pelajaran yang disampaikan. Dalam pengajaran seperti terdapat disekolah-sekolah, banyak digunakan komunikasi verbal. Agar pelajaran dapat dipahami, guru sendiri harus fasih berbahasa dan mampu menyesuaikan bahasanya dengan kemampuan siswa sehingga siswa dapat memahami bahan

³⁶ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, Hlm 38

yang disampaikan. Sehingga guru dituntut memiliki ketrampilan dalam berkomunikasi dengan baik.

4) Ketekunan

Ketekunan itu nyata dari jumlah waktu yang diberikan oleh siswa untuk belajar mempelajari sesuatu memerlukan jumlah waktu tertentu. Ketekunan belajar ini tampaknya bertalian dengan sikap dan minat terhadap pelajaran. Bila suatu pelajaran, karena suatu hal tidak menarik minatnya, maka ia segera menyampingkannya jika menjumpai kesulitan. Akan tetapi bila tugas itu tidak memberi kepuasan bahan menimbulkan frustrasi, maka ia tidak rela mengorbankan waktu yang banyak untuk sesuatu yang hasilnya akan mengecewakan. Oleh karena itu guru dituntut memiliki metode mengajar yang bermutu, bahkan yang sulit sekalipun dapat disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan dicernakan oleh siswa.

5) Waktu yang tersedia untuk belajar

Dengan mengizinkan waktu secukupnya setiap siswa dapat menguasai bahan pelajaran, jika waktunya sama bagi semua murid, maka tingkat penguasaan ditentukan oleh bakat murid.

3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an sebagai firman Allah yang berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada nabi Muhammad saw, didalamnya mengandung ajaran tentang keimanan dan amal.³⁷ Sebagai sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, diperlukan pemahaman terhadap kandungan alqur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

³⁷ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet 8, 2009, Hlm 19

Secara etimologi Al-qur'an berasal dari kata *qara'a* yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Al-qur'an pada mulanya seperti Qira'ah, yaitu masdar (*infinitive*) dari kata *qoro'a*, *qiroatan*, *qur'atan* yang berarti bacaan. Menurut al- Zujaj (w 311 h), Qur'an adalah kata sifat dari Qara'a yang bermakna al jam'u (kumpulan). Selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu nama kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad, karena Al-Qur'an terdiri dari sekumpulan surah dan ayat, memuat kisah-kisah perintah dan larangan dan mengumpulkan inti sari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara istilah adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, yang memiliki kemujizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf dimulai dengan surah Al-fathah dan diakhiri dengan surah An-Nas.³⁸

Adapun hadits atau alhadits menurut bahasa al jadid yang artinya sesuatu yang baru, lawan dari al-qadim (lama) artinya yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat dan waktu yang singkat seperti (orang yang baru masuk/memeluk agama Islam). Hadits juga sering disebut juga al khabar, yang berarti berita, yaitu suatu yang di percakapkan dan di pindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan hadits.³⁹

Dalam pengertian lain yang hampir sama, hadiits secara lughat (bahasa) mempunyai beberapa arti, antara lain sebagai berikut:

- 1) Perkataan (omongan) sseperti dalam Al-Qur'an surah An- Nisa' ayat 87, Allah berfirman:

³⁸ Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Ciputat Press, Jakarta, Cet 2, 2002, Hlm 4-5

³⁹ Munzier Suparta, *Ilmu Hadits*, Pt. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, Hlm 1.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَمَنْ

أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا ﴿٨٧﴾

Artinya: Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak ada keraguan terjadinya. dan siapakah orang yang lebih benar perkataan(nya) dari pada Allah?(QS.An-Nisa' ayat 87).⁴⁰

2) Warta Berita (kabar) seperti dalam Al-Qur'an surah Thaha ayat 9;

وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَى ﴿٩﴾

Artinya: Apakah telah sampai kepadamu kisah Musa?(QS. Thaha ayat 9).⁴¹

Menurut ulama' ahli hadits, sunnah identik dengan hadits baik perkataan, perbuatan, atau ketetapan sebagai manusia biasa termasuk akhlaknya baik sebelum atau sesudah menjadi Rasul. Ulama' memandang semua yang datang dari Nabi Muhammad saw, (perkataan, perbuatan dan tabiat) baik yang berkaitan dengan hukum atau tidak.⁴²

Dari beberapa pendapat diatas jika dikaitkan antara pengertian alqu'an dan hadits dengan mata pelajaran dapat di ambil garis besar bahwa mata pelajaran alqu'an hadits adalah mata pelajaran yang isinya

⁴⁰ Al-Jumanatul 'Ali, *Al-Qur'an dan terjemahannya*; Qur'an surah An-Nisa' ayat 87, hlm 93

⁴¹ Al-Jumanatul 'Ali, *Al-Qur'an dan terjemahannya*; Qur'an surah Thaha ayat 9, hlm 313

⁴² Charul Umam, *Ushulul Fiqih I Untuk Fakultas Syari'ah*, Komponen Mkd, Pustaka Setia, Bandung, Cet 2, 2002, Hlm 60-61

mempelajari tentang kandungan-kandungan yang terdapat di dalam alqu'an dan hadits.

b. Tujuan Al-Qur'an Hadits

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah aliyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari siswa di jenjang MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya dimuka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan ideologi dalam prespektif Al-Qur'an dan Hadits sebagai persiapan untuk hidup dimasyarakat.⁴³

Secara substansinya mata pelajaran al-quran hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan memparaktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Usaha untuk mencapai tujuan tersebut pertamanya/ awalnya dilakukan oleh guru, guru harus bisa menerapkan strategi atau metode yang sesuai dengan materi dan juga memberikan rangsangan kepada siswanya tentang faedah-faedah dan kegunaan dari pelajaran yang diberikan, sehingga dalam prosedur pencapaian target terbukti efektif dan efisien.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk;⁴⁴

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits

⁴³ Adri Efferi, *Materi Dan Pembelajaran Qur'an Hadits Mts-Ma*, Stain Press,Kudus,2009,

Hlm 3

⁴⁴ *Ibid*, Hlm 3-4

- 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan pemahaman isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadits.

Jadi kesimpulannya dengan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran al-qur'an hadits siswa akan mampu meningkatkan kecintaan kepada alqur'an dan hadits terlebih meningkatkan iman kepada Allah swt, maka hal tersebut penting untuk dikuasai oleh siswa sehingga ia dapat mengamalkan ajaran Islam di lingkungan ia tinggal, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukanlah strategi yang tepat sehingga tujuan pembelajaran al-qur'an hadits itu sendiri mampu terlaksana dan penguasaan materi dapat tercapai.

c. Fungsi dan Ruang lingkup Al-Qur'an Hadits

Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai fungsi sebagai berikut;⁴⁵

- 1) Membimbing siswa kearah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Menunjang bidang studi yang lain dalam kelompok pengajaran agama Islam, khususnya dalam bidang aqidah akhlak dan syari'ah.
- 3) Merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian siswa kearah pribadi utamanya menurut norma-norma agama.

Sedangkan Ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadits menurut Adri Afferi adalah;⁴⁶

⁴⁵ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara Berkerjasama Dengan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, Jakarta, 2004, Hlm 135.

⁴⁶ Adri Efferi, *Op.Cit*, Hlm 4-5

- 1) Masalah dasar-dasar ilmu Al-Qur'an dan Hadits, meliputi;
 - a) Pengertian Al-Qur'an menurut para ahli.
 - b) Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi.
 - c) Bukti keotentikan Al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemu'jizatnya dan sejarahnya.
 - d) Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahamankandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an.
 - e) Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan.
 - f) Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an.
 - g) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surah dan ayat dalam Al-Qur'an.
 - h) Pembagian Hadits dari segi kualitas dan kuantitas.
- 2) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif Al-Qur'an dan Hadits, yaitu:
 - a) Manusia dan tugasnya sebagai kholifah di bumi
 - b) Demokrasi
 - c) Keikhlasan dalam beribadah
 - d) Nikamat Allah dan cara mensyukurinya
 - e) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
 - f) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa
 - g) Berkompetisi dalam kebaikan
 - h) Amar ma'ruf nahi munkar
 - i) Ujian dan cobaan manusia
 - j) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
 - k) Berlaku adil dan jujur
 - l) Toleransi dan etika pergaulan
 - m) Etos kerja
 - n) Makanan yang halal dan baik
 - o) Ilmu pengetahuan dan teknologi

Sebagai umat Islam sudah tentunya pedoman yang kita pegang adalah al-qur'an dan hadits, sebagai pegangan dalam semua urusan yang ada dimuka bumi ini, untuk itulah sebagai umat muslim hendaknya belajar memahami dan mampu mengamalkan ajaran yang di bawa Nabi Muhammad saw melalui kitabnya dan juga dapat membina kepribadian kearah pribadi utamanya menurut norma-norma agama dapat

membedakan mana yang baik dan yang buruk, yang hak dan bathil serta yang halal dan haram sesuai ajaran al-qur'an dan hadits.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang terdahulu dengan judul ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Purnamadewi, Jesyich Anjras. 2013. *Keefektifan Pembelajaran Metode Improve dengan Pendekatan PMRI terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas-VII Materi Segiempat*. Skripsi, Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal untuk kelas eksperimen adalah 90,63% dengan rata-rata nilai tes evaluasi kemampuan pemecahan masalah mencapai 75,88 sedangkan pada kelas kontrol ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai adalah 70,97% dengan rata-rata nilai 68,52. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan metode Improve dengan pendekatan PMRI efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Saran dalam penelitian ini adalah metode Improve dengan pendekatan PMRI dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa.⁴⁷

⁴⁷ Purnamadewi, Jesyich Anjras. *Keefektifan Pembelajaran Metode IMPROVE dengan Pendekatan PMRI terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas-VII Materi Segiempat*. Skripsi, Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. 2013. <http://lib.unnes.ac.id/17443/1/4101409012>. pdf di akses 20-01-2016.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, R.Y. *Pembentukan Karakter dan Pemecahan Masalah melalui Model Pembelajaran Superitem berbantuan Scaffolding Materi Trigonometri Kelas X SMK*. 2013. Skripsi. Jurusan Matematika. Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan karakter rasa ingin tahu dan ketrampilan pemecahan masalah kelima subjek penelitian meningkat ditunjukkan dengan peningkatan skor gain yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara. Karakter rasa ingin tahu S1 mendapatkan gain dengan kriteria tinggi sedangkan keempat subjek yang lain yaitu S2, S3, S4, dan S5 sedang. Hasil pengamatan ketrampilan pemecahan masalah menghasilkan gain dengan kriteria tinggi semua. Kemampuan pemecahan masalah kelima subjek penelitian mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 71 . Peringkat pertama adalah S1 (99,7), kedua S5 (75,8), ketiga S2 (75,6), peringkat keempat dan kelima adalah S3 dan S4 dengan nilai sama (75,8). Simpulan pada penelitian ini adalah model pembelajarn Superitem berbantuan scaffolding dapat meningkatkan 3 aspek hasil belajar yaitu afektif, psikomotorik, dan kognitif.⁴⁸
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sirliana Wilda, skripsi berjudul ; *Pengaruh Ketrampilan Guru dalam Memberikan Penguatan Pembelajaran terhadap Penguasaan Materi Fiqih bagi siswa MTs. Annur Daren Nalumsari Jepara*, Skripsi jurusan Tarbiyah STAIN kUdus 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketrampilan guru dalam memberikan penguatan pembelajaran di MTs. Annur Daren Nalumsari Jepara termasuk kategori baik, hal ini dapat dilihat dari hasil analisa menunjukkan mean 78,40, apabila dalam interval terdapat antara (67-83) dengan katagori baik. Dan penguasaan materi fiqih di MTs. Annur Daren Nalumsari Jepara termasuk katagori baik, hal ini dapat dilihat dari hasil analisa menunjukkan nilai mean 77,65 apabila dalam interval nilai terdapat antara interval (67-83) dengan katagori baik. Sedangkan nilaidengan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,2916. Artinya dengan ketrampilan Guru dalam memberikan

⁴⁸ Pratiwi, R.Y. *Pembentukan Karakter dan Pemecahan Masalah melalui Model Pembelajaran Superitem berbantuan Scaffolding Materi Trigonometri Kelas X SMK*. Skripsi. Jurusan Matematika. Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. 2013,. <http://lib.unnes.ac.id/19421/1/4101409023>. pdf, diakses 15-01-2016.

penguatan pembelajaran mempengaruhi variable penguasaan materi fiqih dengan nilai sebesar 29,16%. Maka hipotesis yang peneliti ajukan benar-benar terdapat pengaruh positif. Yaitu ketrampilan guru dalam memberikan penguatan pembelajaran terhadap penguasaan materi fiqih bagi siswa di MTs. Annur Daren Nalumsari Jepara.⁴⁹

Pada penelitian terdahulu mereka meneliti tentang penerapan pembelajaran menggunakan strategi atau model pembelajaran *improve* dan *superitem* hanya pada materi pelajaran umum yaitu mata pelajaran matematika. Sedangkan pada penelitian Sirliana Wilda sama dalam variabel penguasaan materi namun berbeda mata pelajarannya, dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah mencari seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran *improve* dan strategi *superitem* terhadap penguasaan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Al-Qur'an Hadits di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menentukan tiga variabel penelitian, dua variabel independen atau variabel bebas dan satu variabel dependen atau variabel terikat.

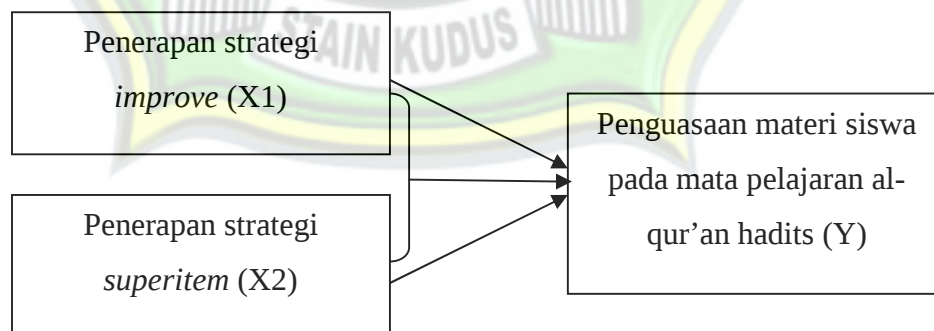
Penelitian ini, peneliti menentukan strategi pembelajaran *improve* (X1), strategi pembelajaran *superitem* (X2), dan penguasaan materi siswa (Y) pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MA NU Miftahul Falah. Kedua strategi pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi penguasaan materi siswa, karena strategi tersebut didasarkan pada keaktifan siswa yang mana siswa ikut mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan dan

⁴⁹ Sirliana Wilda, skripsi berjudul ; *Pengaruh Ketrampilan Guru dalam Memberikan Penguatan Pembelajaran terhadap Penguasaan Materi Fiqih bagi siswa MTs. Annur Daren Nalumsari Jepara*, Skripsi jurusan Tarbiyah/PAI, STAIN Kudus, 2014

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm., 91.

membuat kesimpulan serta memberi peluang kepada siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan memahami materi yang diberikan, jika penerapan kedua strategi tersebut dapat berlangsung secara optimal maka tidak lain penguasaan materi yang di pelajari siswa dalam hal ini materi Al-Qur'an Hadits akan meningkat. karena didalam kelas siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, ada kalanya rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar masih rendah. Hal itu disebabkan karena dipahami oleh guru dan peserta didik bahwa materi pendidikan Al-Qur'an Hadits hanya bersifat hafalan, disamping itu strategi dan metode-metode pembelajarannya bersifat monoton. Dengan demikian mengakibatkan anak menjadi bosan, menganggap materi kurang menarik bahkan memberatkan. Akibatnya pembelajaran tidak interaktif, kurang menarik, dan terkesan hanya mengejar target penyelesaian pokok bahasan sehingga penguasaan materi tidak didapat oleh peserta didik. Oleh karena itu dalam meningkatkan penguasaan siswa maka guru mata pelajaran al-qur'an hadits menerapkan metode *improve* dan *superitem* dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat dijelaskan melalui kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Kerangka Berpikir Penelitian

Gambar 2.1

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁵¹

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Yaitu hipotesis yang bersifat positif terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini berbunyi “ada perbedaan antara kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol terhadap penguasaan materi siswa sebelum perlakuan (*treatment*) pada mapel Al-Qur'an Hadits di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Yaitu hipotesis yang bersifat negatif terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini berbunyi “ Tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol terhadap penguasaan materi siswa sebelum perlakuan (*treatment*) pada mapel Al-Qur'an Hadits di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 96.

3. Hipotesis Alternatif (H_a)

Yaitu hipotesis yang bersifat positif terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini berbunyi “ada perbedaan antara kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol terhadap penguasaan materi siswa sesudah perlakuan (*treatment*) pada mapel Al-Qur'an Hadits di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”.

4. Hipotesis Nihil (H_0)

Yaitu hipotesis yang bersifat negatif terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini berbunyi “ Tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol terhadap penguasaan materi siswa sesudah perlakuan (*treatment*) pada mapel Al-Qur'an Hadits di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”.

5. Hipotesis Alternatif (H_a)

Yaitu hipotesis yang bersifat positif terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini berbunyi “ada perbedaan antara kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol terhadap penguasaan materi siswa sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) pada mapel Al-Qur'an Hadits di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”.

6. Hipotesis Nihil (H_0)

Yaitu hipotesis yang bersifat negatif terhadap masalah yang diteliti. Hipotesis nihil dalam penelitian ini berbunyi “ Tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol terhadap penguasaan materi siswa sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) pada mapel Al-Qur'an Hadits di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”.